

sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana dan peningkatan pelayanan kesehatan (medik dan perawatan) secara bersama-sama, serasi dan searah. Setiap sumber daya manusia ditingkatkan kemampuan dan ketrampilannya, dengan diberi kesempatan mengikuti pendidikan, seminar, kursus, penataran dan sebagainya dengan bantuan biaya dari rumah sakit. Di samping itu di tiap-tiap Bagian/Urusan dan sebagainya diaktifkan kegiatan GKM (Gugus Kendali Mutu), QCD (*Quality Cost Delivery*) dan sebagainya. Peningkatan disiplin kerja dan kemampuan atau ketrampilan ini dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan.

Setiap personil yang ada, diteliti berapa jam kerja efektifnya, apakah sudah optimal atau belum. Sehingga dengan demikian setiap ada permintaan penambahan pegawai di suatu Bagian selalu dipelajari apakah Bagian tersebut memang betul-betul memerlukan tenaga (dihitung jam kerja efektifnya)

Di dalam hal peningkatan sarana dan prasarana selalu dilakukan studi kelayakan, diperhatikan *unit costnya* apabila studi kelayakannya menunjukkan adanya keuntungan barulah dipertimbangkan untuk diadakan. Jadi di Rumah Sakit Pelni tidak dikenal istilah proyek mereusuar. Semua proyek harus bisa membiayai unitnya dan mendatangkan keuntungan bagi rumah sakit. Bila proyek tersebut kurang menguntungkan, tetapi diperlukan oleh pasien, maka pasien dikirim ke rumah sakit lain untuk dilakukan pemeriksaan/tindakan oleh dokter rumah sakit Pelni (sewa alat di Rumah Sakit lain)

Pelayanan kesehatan baik pelayanan medik dan perawatan diberikan secara terpadu, sesuai kebutuhan pasien, sebagai contoh di Rumah Sakit Pelni dikenal *Diabetic Centre*, tempat

pasien diberi penyuluhan, penataran dan ketrampilan di samping diberi pengobatan; sehingga dengan demikian pasien bisa merawat dirinya, bisa melakukan penegehan dan bila sakit, bisa mengobati dirinya dengan suntikan insulin, merawat luka di anggota gerak dan sebagainya. Pasien tahu kapan harus masuk perawatan di Rumah Sakit. Hubungan dokter-pasien-perawat cukup harmonis.

Di samping itu juga dibentuk klinik Asma dengan klub Asmanya, klub jantung sehat, *stroke club* dan sebagainya

Pernah terjadi pasien patah tulang, ternyata juga menderita gas gangren. Keadaan ini dapat diketahui seera dini oleh perawat dan dengan cepat Pimpinan Rumah Sakit dibantu oleh Staf dan tenaga ahli mengambil tindakan, sehingga pasien selamat, tidak menjalar ke pasien lain dan tidak menimbulkan keresahan. Di sini tampak dengan jelas adanya keterpaduan dalam pemberian pelayanan kepada pasien

KESIMPULAN

Dari pembicaraan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas secara terpadu dalam mengelola suatu Rumah Sakit akan mendatangkan manfaat yang cukup baik. Manajemen umum, manajemen keuangan, manajemen perawatan dan manajemen medik serta manajemen sumber daya manusia, dilakukan secara terpadu dan terarah, sehingga dicapai mutu pelayanan kepada pasien yang cukup baik, efektif dan efisien.

Mudah-mudahan ini bisa diambil manfaatnya untuk berbagai pengalaman.

